



UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI SUHU, KALOR, DAN PEMUAIAN KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH JAJARAN BARU II

Susi Irawati¹, Reka Putri², Sulistiyono³

¹²³Universitas PGRI Silampari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 21 Oktober 2025
Revised: 17 November 2025
Available online: 3 Desember 2025

KEYWORDS

Motivasi Belajar, *Discovery Learning*, Suhu Kalor dan Pemuaian

CORRESPONDENCE

E-mail: irawatususi087@gmail.com

A B S T R A C T

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep-konsep fisika, khususnya materi suhu, kalor, dan pemuaian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dan dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 28 peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Jajaran Baru II. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar berdasarkan model ARCS yang mencakup aspek *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap indikator setelah penerapan model *Discovery Learning*. Penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, yang ditunjukkan melalui peningkatan skor dari pra-siklus hingga akhir Siklus II. Motivasi belajar peserta didik meningkat dari 55% pada pra-siklus (kategori kurang), menjadi 74% pada Siklus I (kategori baik), dan mencapai 86% pada Siklus II (kategori sangat baik). Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi IPA, khususnya suhu, kalor, dan pemuaian.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan peserta didik (Hidayat et al., 2019). Pendidikan merupakan proses yang dialami manusia sepanjang hidup (Yudin Citriadin, 2019). Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar memegang peranan besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki keinginan kuat untuk menggali informasi. Namun, pada kenyataannya motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sering kali masih rendah. Hal ini terlihat dari



kurangnya partisipasi saat diskusi, rendahnya minat mengerjakan tugas, serta pemahaman konsep yang belum optimal. Kondisi tersebut penyebab menurunnya motivasi belajar mereka (Hotang, 2019).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang terencana (Sartika, 2022). Pada mata pelajaran IPA, proses pembelajaran idealnya memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penerapan keterampilan proses sains dan pengembangan sikap ilmiah (Lestari, 2021). Pendekatan ini penting agar peserta didik dapat belajar secara aktif, efektif, dan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang model, metode, media, dan bahan ajar yang relevan (Musdiani, 2019). Pada tingkat SMP, pembelajaran fisika seharusnya mendorong siswa terlibat aktif dalam memahami konsep melalui pengalaman langsung dan proses penemuan. Namun, kenyataannya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rendahnya partisipasi dan motivasi siswa (Hardanie, 2021).

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pendorong utama bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Motivasi berfungsi sebagai tenaga penggerak yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Sabere, 2017). Pendapat lain menyatakan, motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelanjutan (Respati, 2021). Motivasi merupakan kebutuhan psikologis yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai kepuasan dalam belajar. Motivasi dapat bersumber dari faktor internal, seperti minat dan rasa ingin tahu, maupun dari faktor eksternal, seperti dukungan guru, lingkungan belajar, dan penghargaan atas prestasi. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang membangkitkan semangat, arah, serta ketekunan dalam kegiatan belajar.

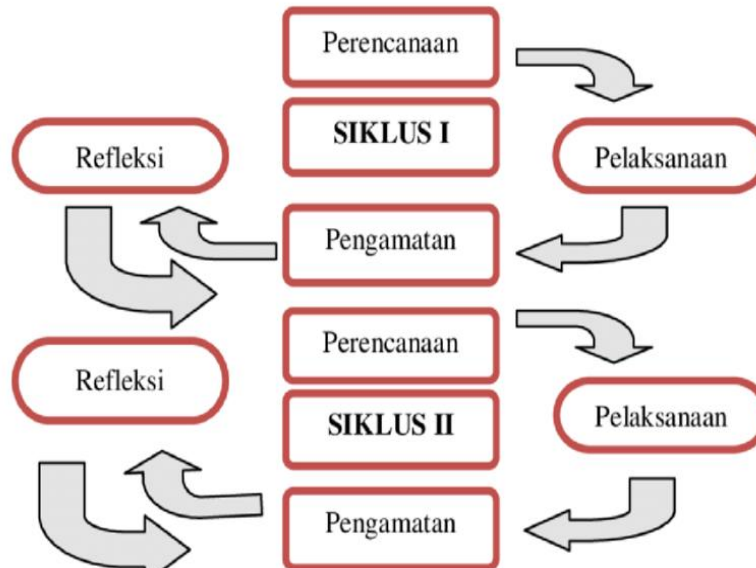
Berdasarkan angket penilaian motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Jajaran Baru II, diketahui bahwa motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini tampak ketika guru menerangkan materi pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan, kondisi kelas yang pasif, yaitu kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya, maju



kedepan kelas untuk menjawab soal ataupun menyanggah pertanyaan guru. Untuk menimbulkan motivasi belajar, siswa memerlukan dorongan dari luar dirinya, seperti melalui penghargaan dan kegiatan kegiatan belajar yang menarik serta mengundang aktivitas belajar, serta diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif, berpikir kritis, dan menemukan konsep secara mandiri (Masdariah et al., 2018). Dalam hal ini, model *Discovery Learning* dipandang sesuai karena melibatkan siswa dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengolah informasi, hingga menarik kesimpulan (Primantiko et al., 2021). Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan penemuan yang difasilitasi oleh guru. Adapun langkah-langkah *Discovery Learning* terdiri dari enam tahapan, yaitu, pemberian rangsang, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan (Khasinah, 2021).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang merupakan cara untuk mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka agar dapat diketahui oleh orang lain. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif kualitatif* untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi aktual metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah Jajaran Baru II. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan kelas selanjutnya. Adapun subjek penelitiannya ialah siswa SMP Muhammadiyah Jajaran Baru II yang terdiri dari 28 siswa. Waktu pelaksanaan pada tanggal 05 September 2025 hingga tanggal 16 September 2025. Pada penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan desain model Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Respati, 2021). Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart
(Sumber: Respati, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik *kualitatif* dan *kuantitatif*. Teknik *kualitatif* digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan- hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran (Waruwu et al., 2023) serta Teknik *kuantitatif*, dipergunakan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas dari pembelajaran yang meliputi hasil motivasi siswa.

RESULTS ANDDISCUSSION

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran mengenai peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh melalui observasi dan angket menunjukkan adanya perubahan signifikan pada empat indikator motivasi, yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Perbandingan antara pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II memberikan informasi yang jelas mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penyajian hasil ini menjadi dasar untuk memahami sejauh mana intervensi mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa secara menyeluruh. yang menghasilkan data seperti pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.



Tabel 1. Rekapitulasi Angket Penilaian Motivasi Siswa Pada Pra Siklus

No	Indikator	Skor maksimal	Skor Perolehan	(%)
1	Attention (Perhatian)	560	300	53,57%
2	Relevance (Relevansi)	560	350	62,5%
3	Confidence atau kepercayaan diri	560	240	42,86%
4	Satisfaction atau kepuasan	560	350	62,5%

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Penilaian Motivasi Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Skor maksimal	Skor Perolehan	(%)
1	Attention (Perhatian)	560	390	69,64%
2	Relevance (Relevansi)	560	430	76,78%
3	Confidence atau kepercayaan diri	560	420	75%
4	Satisfaction atau kepuasan	560	410	73,21%

Tabel 3. Rekapitulasi Angket Penilaian Motivasi Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Skor maksimal	Skor Perolehan	(%)
1	Attention (Perhatian)	560	525	93,75%
2	Relevance (Relevansi)	560	460	82,14%
3	Confidence atau kepercayaan diri	560	480	78,57%
4	Satisfaction atau kepuasan	560	510	91,07%

Tabel 4. Persentase Peningkatan Motivasi Siswa Pada Pra siklus, Siklus I, dan II

No	Indikator	Persentase Skor Pra Siklus (%)	Skor Siklus 1 (%)	Skor Siklus II (%)
1	Attention (Perhatian)	53,57%	69,64%	93,75%
2	Relevance (Relevansi)	62,5%	76,78%	82,14%
3	Confidence atau kepercayaan diri	42,86%	75%	78,57%
4	Satisfaction atau kepuasan	62,5%	73,21%	91,07%
Rata -Rata Persentase		55%	74%	86%

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat berarti pada setiap indikator motivasi, mulai dari tahap pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Peningkatan ini menggambarkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang diterapkan pada tiap siklus



berjalan efektif dan mampu mengoptimalkan aspek-aspek motivasi belajar siswa, baik dari segi perhatian, relevansi, kepercayaan diri, maupun kepuasan terhadap proses pembelajaran.

Pada indikator Attention (Perhatian), persentase awal pra-siklus sebesar 53,57% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya fokus dan tertarik terhadap kegiatan pembelajaran. Namun, setelah dilakukan perbaikan metode pembelajaran pada Siklus I, perhatian siswa meningkat menjadi 69,64%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, yakni mencapai 93,75%. Lonjakan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media yang variatif, serta penerapan aktivitas yang memicu rasa ingin tahu sangat membantu dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa.

Indikator Relevance (Relevansi) pun menunjukkan peningkatan dari 62,5% pada pra-siklus menjadi 76,78% pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,14% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mampu membuat siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun kebutuhan belajar mereka. Pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata atau konteks lokal terbukti dapat meningkatkan persepsi siswa terhadap pentingnya pembelajaran, sehingga motivasi intrinsik juga ikut meningkat.

Indikator Confidence (Kepercayaan diri) mengalami peningkatan yang cukup tajam dibandingkan indikator lainnya, yaitu dari 42,86% pada pra-siklus menjadi 75% pada Siklus I dan 78,57% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberi ruang bagi siswa untuk berlatih, mencoba, dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Dampaknya, siswa merasa lebih mampu menyelesaikan tugas dan memahami materi. Pemberian bimbingan bertahap (scaffolding), kerja kelompok, dan kesempatan mempresentasikan hasil kerja menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri siswa.

Indikator Satisfaction (Kepuasan) juga meningkat konsisten, yaitu dari 62,5% menjadi 73,21% pada Siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 91,07% pada Siklus II. Angka ini menunjukkan bahwa siswa semakin merasa puas terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kepuasan siswa sangat dipengaruhi oleh kenyamanan, keberhasilan memahami materi, serta pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketika siswa merasa puas, mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berikutnya.



Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata motivasi siswa meningkat dari 55% pada pra-siklus menjadi 74% pada Siklus I dan mencapai 86% pada Siklus II. Kenaikan ini menunjukkan bahwa setiap tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini berdampak langsung terhadap dorongan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung terbukti mampu memperbaiki keempat indikator motivasi sekaligus, baik aspek perhatian, relevansi, kepercayaan diri, maupun kepuasan. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui siklus perbaikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, relevan, memberdayakan, dan memuaskan bagi siswa sehingga motivasi belajar meningkat secara berkelanjutan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis terhadap motivasi belajar peserta didik pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diterapkannya tindakan pembelajaran. Pada tahap pra siklus, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan rata-rata persentase 55%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 74%, yang menunjukkan adanya respons positif terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Peningkatan tersebut berlanjut pada Siklus II dengan rata-rata persentase mencapai 86%, yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik telah berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, penerapan Model *Discovery Learning* Pada Materi Suhu, Kalor, Dan Pemuain terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan konsisten pada seluruh indikator, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

REFERENCES

Hardanie, B. (2021). *Ilmu pengetahuan alam (Buku guru) Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek.



- Hidayat, R., & Abdillah, M. S. (2019). *Buku ilmu pendidikan*. Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi.
- Hotang, L. B. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA N 6 Pekanbaru Semester Genap. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 56–68. <https://ejournal.walisongo.ac.id/index.php/perj/index>
- Lestari, S. H. (2021). *Buku panduan guru: Ilmu Pengetahuan Alam SMP kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Masdariah, M., Nurhayati, B., & Rachmawaty, R. (2018). Kajian Deskriptif Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar, Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*, 551–556.
- Musdiani. (2019). Analisis Model Pembelajaran Terhadap Cara Mengajar Guru Untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas V SD Negeri Pante Cermin. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Primantiko, R., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1134>
- Respati, I. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pendekatan Scientific Metode Tanya Jawab Disertai Reward. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6, 56–61. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg>
- Sabere, K. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 53–61. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/6606/6372>.
- Sartika, S. B. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan mixed method. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/6187/5167/11729>.
- Yudin, C. (2019). *Pengantar pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.